

MEMPERKUAT KETERAMPILAN SOSIAL DAN KEPEMIMPINAN MELALUI PROYEK KOLABORATIF DALAM PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Farah Amelia¹, Afifatur Rifqiah², Sandi Pratama Maulana³

amelifarah978@gmail.com¹, afifaturriqiah28@gmail.com², sandipml069@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui proyek kolaboratif. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan atau studi literatur, dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa proyek kolaboratif dalam pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak positif dan sangat berperan penting dalam memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Keterkaitan antara keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui proyek kolaboratif yaitu dengan proyek kolaboratif siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka seperti kerjasama, komunikasi, berempati, berbagi ide, dan mencari solusi bersama. Selain itu, melalui proyek kolaboratif siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka seperti mengorganisir kelompok, memotivasi anggotanya, dan mengarahkan usaha untuk mencapai tujuan bersama, serta membantu mereka dalam menghadapi tantangan di dunia nyata, seperti pengambilan keputusan dalam kehidupan mereka atau organisasi serta mengambil inisiatif. Dampak dari hasil penelitian yaitu rekomendasi untuk guru agar mengembangkan model pembelajaran melalui proyek kolaboratif sebagai pendekatan pembelajaran untuk memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan dalam pendidikan kewarganegaraan.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Kepemimpinan, Proyek Kolaboratif.

Abstract

This research aims to strengthen social and leadership skills through collaborative projects. The research method uses descriptive qualitative data collection techniques using library research or literature studies, in analyzing the data researchers use techniques of reduction, presentation and drawing conclusions. The research results show that collaborative projects in citizenship education have a positive impact and play a very important role in strengthening students' social and leadership skills. The link between social skills and leadership through collaborative projects is that with collaborative projects students can develop their social skills such as cooperation, communication, empathy, sharing ideas, and finding solutions together. In addition, through collaborative projects students can develop their leadership skills such as organizing groups, motivating their members, and directing efforts to achieve common goals, as well as helping them in facing challenges in the real world, such as making decisions in their lives or organizations and taking initiative. The impact of the research results is a recommendation for teachers to develop learning models through collaborative projects as a learning approach to strengthen social and leadership skills in citizenship education.

Keywords: Social Skills, Leadership, Collaborative Projects.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena di manapun dan kapanpun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia (Mahaputra, 2022). Menurut UU SPN No.20/2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan; "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk mewujudkan masa depan negara yang cerdas, demokratis, dan beretika. Warga negara mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kebudayaan negara, menciptakan warga negara yang cerdas, demokratis dan bermoral, senantiasa mendukung dan mengembangkan gagasan demokrasi, serta membangun kebudayaan negara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana untuk membentuk warga negara yang berbasis pada Pancasila dan nilai-nilai kebaikan masyarakat Indonesia. Ciri warga negara yang baik adalah memiliki keterampilan sosial dan kemampuan menghubungkan warga dengan lingkungannya.

Menurut (Mahaputra, 2022) Keterampilan sosial yakni kemampuan seorang warga Negara untuk menjalin hubungan sosial di lingkungannya. Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Keterampilan sosial diwujudkan pada keterampilan berkomunikasi, menghargai diri dan orang lain, menjalin kerjasama, tanggung jawab, pengendalian diri, partisipasi, memberikan saran, kritik dan bertindak sesuai norma yang berlaku. Keterampilan sosial bukanlah suatu bakat, tapi suatu keterampilan yang bisa dipelajari. Meningkatkan keterampilan sosial membutuhkan beberapa usaha dan kepercayaan diri. Pendekatan yang dapat dilakukan pun harus dibarengi dengan sikap yang ramah dan perilaku yang baik. Keterampilan sosial berfungsi agar individu mampu mengidentifikasi dan mengevaluasi masalah sosial sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kepentingan umum, inilah yang dianggap sebagai kunci utama terbentuknya warga Negara yang baik (Good Citizenship) Keterampilan sosial sangat berguna bagi siswa untuk menjalani kehidupan. baik di masa sekarang maupun dimasa depan. Keterampilan sosial merupakan modal bagi siswa untuk dapat menjadi calon warga Negara yang baik nantinya, karena telah memahami bagaimana cara bersosialisasi, berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik.

Di samping itu, keterampilan sosial juga sangat dibutuhkan dalam sikap kepemimpinan. Keterampilan sosial merupakan dasar yang penting untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif. Keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain membantu pemimpin dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan kinerja tim atau kelompok. Kepemimpinan adalah pengaruh. Jika seseorang meningkatkan pengaruhnya dalam diri orang lain, mereka bisa memimpin dengan lebih efektif (John. 2017). Menurut Timotius dalam (Ela et al., 2023) mengatakan kepemimpinan adalah sebuah pengaruh, sedangkan pemimpin adalah seseorang yang memiliki pengaruh. Kepemimpinan ini, dapat kita katakan bahwa kepemimpinan itu sendiri adalah pengaruh yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain.

Dalam (Norhasanah, 2021) menurut Prof Dr. Sudarwan Danim mendefinisikan kepemimpinan adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok lain yang tergabung dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendidikan sikap kepemimpinan menjadi penting untuk mengubah tatanan dalam dunia pendidikan saat ini yang sebagian besar hanya mementingkan aspek akademik saja. Sikap kepemimpinan perlu diterapkan sejak usia kanak-kanak. (8601) Pada usia tersebut terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki termasuk dalam hal afektif. (3497) Tujuan dalam membangun kepemimpinan dalam diri anak supaya adanya nilai-nilai kepemimpinan dalam diri anak sejak dari kecil. Nilai-nilai

kepemimpinan yang diharapkan adalah dimana anak memiliki karakter, perspektif, keberanian, kebaikan hati dan mempunyai integritas yang tinggi, juga anak mampu menjadi pemimpin yang sehat kelak setelah anak besar. Prinsip dalam membangun kepemimpinan anak, supaya anak bisa mengenal dirinya sendiri, mengembangkan bakat anak sejak dari kecil, menemukan hasratnya, menghargai orang lain, melatih kegigihan anak sejak dari kecil supaya menciptakan keunggulan mutu yang lebih baik.

Meskipun pentingnya pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan diakui dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Sekolah Dasar. Masih banyak sekolah-sekolah yang kurang memahami dan menerapkan konsep-konsep keterampilan sosial dan kepemimpinan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pada proses pembelajaran masih banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang berinteraksi sosial dengan guru maupun teman saat diskusi berlangsung. Selain itu siswa jarang memberikan tanggapan dan pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik pilih-pilih teman dalam berkelompok, serta kurang memperhatikan aturan kelas. Selain itu siswa juga kurang paham dalam penerapan konsep-konsep kepemimpinan seperti kemampuan untuk mengambil inisiatif, memimpin kelompok, dan bekerja sama dalam kelompok. Kurangnya pemahaman dan praktik ini dapat membatasi perkembangan keterampilan dan kemampuan kepemimpinan siswa, yang pada gilirannya dapat menghambat kemajuan sosial dan akademis mereka di sekolah dan di luar sekolah.

Keterampilan sosial dan kepemimpinan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi dengan orang lain di sekolah, ataupun dalam lingkungan sosial lainnya. Namun, sering kali pada prosesnya guru hanya melaksanakan pengajaran konvensional yang hanya berfokus pada pemberian informasi dan penjelasan teoritis seringkali kurang efektif dalam mendorong peserta didik untuk menginternalisasi dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam praktek. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, 2019 dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keterampilan sosial dari peserta didik.

Untuk memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan dapat ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis proyek kolaboratif. Menurut (Hariyanto & Warsono, 2012), pembelajaran berbasis proyek adalah jenis kolaborasi yang menghubungkan teknologi dengan masalah sehari-hari yang dihadapi siswa atau dengan proyek sekolah tertentu. Menurut Nurul 'azizah & Wardani (2019), pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pengajaran inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui tugas-tugas kompleks. Dalam sebuah artikelnya Ted Panitz (1996) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekadar teknik pembelajaran di kelas. Menurutnya, kolaborasi adalah filsafat interaksi dan gaya hidup yang menjadikan kerja sama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kolaboratif dapat didefinisikan sebagai filsafat pembelajaran yang memudahkan para siswa bekerja sama, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula. Dapat kami pahami bahwa proyek kolaboratif adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang memerlukan kerja sama antar siswa yang dilakukan dalam tim atau kelompok kecil, di mana siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas yang kompleks dan memerlukan berbagai keterampilan, seperti komunikasi, kreativitas, analisis, dan penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian dari Hayatin Nisa, dkk (2018: 157) bahwa pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan dipuji secara luas sebagai praktik yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Jadi dengan penerapan pembelajaran kolaboratif mampu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dari peserta didik.

Melalui proyek ini, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan kolaboratif. Mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan rekan sekelas, mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, serta menghargai perbedaan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah – masalah dalam penelitian yang diambil peneliti. Studi pustaka, menurut Nazir dalam (Finamore et al., 2021) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literatur. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (library research). Data yang dikumpulkan dan dianalisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih dikaji.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, pencarian di internet.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan melibatkan tiga tahap utama: reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah reduksi, di mana data yang dikumpulkan akan diurutkan, disederhanakan, dan diorganisasi sehingga menjadi lebih mudah dipahami dan dianalisis. Setelah tahap reduksi selesai, langkah berikutnya adalah penyajian, di mana data yang telah diolah akan disajikan secara visual atau deskriptif. Penyajian data ini akan dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti akan membuat kesimpulan atau generalisasi berdasarkan temuan dari analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut UU SPN No.20/2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan; “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

PKn sebagai salah satu mata pelajaran bidang sosial dan kenegaraan memiliki fungsi yang sangat esensial dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang memiliki keterampilan hidup bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai program kurikuler di persekolahan, PKn memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (lampiran peraturan menteri Pendidikan Nasional RI nomor 22 tahun 2006). Sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn yaitu pembentukan karakter siswa, maka keterampilan sosial dan kepemimpinan merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter tersebut.

Keterampilan Sosial

Menurut Indra Dermawan (2008:29) keterampilan social (social skill) adalah kemampuan individu untuk membangun hubungan secara efektif dengan orang lain, mampu mempertahankan hubungan social tersebut dan mampu menangani konflik

interpersonal secara efektif. Menurut Sjamsuddin dan Maryani (2008:6) Keterampilan sosial adalah kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilih dan mengelola informasi, mampu memecahkan hal-hal baru yang dapat memecahkan masalah sehari-hari, mampu memiliki keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai, dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat.

Menurut Goleman dalam (Mahaputra, 2022) keterampilan sosial merupakan kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. unsur dalam keterampilan sosial meliputi: pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim.

Keterampilan sosial melibatkan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan komunikasi verbal dan nonverbal, membangun hubungan yang baik, bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah secara konstruktif, menunjukkan empati terhadap orang lain, dan mengelola konflik dengan baik. Keterampilan sosial mencakup berbagai aspek seperti komunikasi interpersonal, kemampuan mendengarkan dengan baik, mengungkapkan pendapat dengan jelas, mengontrol emosi, menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain, berbagi dan bekerja sama, memecahkan masalah, serta memahami dan merespons perasaan dan perspektif orang lain. Keterampilan sosial berguna agar peserta didik mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungan sekitarnya (Ariyanto et al., 2023)

Kepemimpinan

Menurut Kreitner & Kinicki (2005:372) menyatakan bahwa kepemimpinan (leadership) didefinisikan sebagai "suatu proses pengaruh social dimana peran pemimpin untuk mengusahakan partisipasi sukarela dari pada bawahannya dalam suatu target guna mencapai tujuan organisasi". Menurut Ralp M. Stogdill dalam (Alawiyah, 2018), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisasi menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.

Mardjin Syam (1966) mengartikan kepemimpinan sebagai keseluruhan tindakan guna mempengaruhi serta mengingatkan orang, dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan, atau dengan definisi yang lebih lengkap dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah proses pemberian jalan yang mudah dari pada pekerjaan orang lain yang terorganisir dalam organisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian kepemimpinan adalah pengaruh. Jika seseorang meningkatkan pengaruhnya dalam diri orang lain, mereka bisa memimpin dengan lebih efektif (John. 2017).

Proyek Kolaboratif dalam Konteks Pembelajaran

Menurut DI Cleland dan Wr. King (1987), proyek merupakan gabungan dari berbagai sumber daya yang dihimpun dalam organisasi sementara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kolaborasi adalah sebuah kata yang mengandung arti perbuatan atau kerjasama dengan siapa saja.

Menurut Nurul 'azizah & Wardani dalam (Wulandari et al., 2023) pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pengajaran inovatif yang menekankan pembelajaran kontekstual melalui tugas-tugas kompleks. Dalam sebuah artikelnya Ted Panitz (1996) menjelaskan bahwa pembelajaran kolaboratif adalah suatu filsafat personal, bukan sekadar teknik pembelajaran di kelas. Menurutnya, kolaborasi adalah filsafat interaksi dan gaya hidup yang menjadikan kerja sama sebagai suatu struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa guna memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama. pembelajaran kolaboratif dapat didefinisikan sebagai filsafat pembelajaran yang memudahkan para siswa bekerja sama, saling membina, belajar dan berubah bersama, serta maju bersama pula (Husain, 2020). Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis

proyek kolaboratif adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang memerlukan kerja sama antar siswa yang dilakukan dalam tim atau kelompok kecil, dimana siswa bekerja bersama untuk menyelesaikan tugas yang kompleks dan memerlukan berbagai keterampilan, seperti komunikasi, kreativitas, analisis, dan penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(Damanaik, 2023) Unsur kolaborasi memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan belajar satu sama lain. Ini mencerminkan pentingnya keterlibatan aktif dan sosial dalam proses pembelajaran. Kolaborasi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah bersama. Model pembelajaran ini meningkatkan interaksi sosial siswa, memperkuat keterampilan sosial, dan menciptakan lingkungan kelas yang dinamis. Selain itu, siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui diskusi, proyek kolaboratif, dan evaluasi berbasis keterampilan. Dalam model ini, peran guru berubah menjadi seorang fasilitator pembelajaran. Guru membimbing siswa dalam proses kolaborasi, memberikan arahan, dan memfasilitasi diskusi. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan analisis.

Beberapa kelebihan model pembelajaran kolaborasi. Pertama, adanya kerja sama dalam kelompok dan untuk menentukan keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa menggantungkan pada anggota yang lain. Kedua, setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk menunjang timnya mendapat nilai yang maksimal, sehingga termotivasi untuk belajar. Ketiga, setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri, sehingga tujuan pembelajaran kolaborasi dapat berjalan bermakna dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal sesuai dengan harapan tujuan pendidikan nasional (Zainuddin, 2017).

Selain itu, ada beberapa keunggulan yang dapat diperoleh melalui pembelajaran kolaborasi. Keunggulan-keunggulan pembelajaran kolaborasi tersebut menurut Hill & Hill (1993) berkenaan dengan:

1. Prestasi belajar lebih tinggi
2. Pemahaman lebih mendalam
3. Belajar lebih menyenangkan
4. Mengembangkan keterampilan kepemimpinan
5. Meningkatkan sikap positif
6. Meningkatkan harga diri
7. Belajar secara inklusif
8. Merasa saling memiliki
9. Mengembangkan keterampilan masa depan.

(Husain, 2020) Beberapa manfaat pembelajaran kolaborasi yang diterapkan di sekolah dalam rangka menyiapkan masa depan siswa. Manfaat yang dapat kita ambil melalui pembelajaran kolaborasi yaitu dalam hal:

1. Pengakuan perbedaan
2. Pengakuan secara individual
3. Rasa tanggung jawab
4. Mengembangkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama
5. Saling membantu dan memahami persoalan-persoalan yang dihadapi dan menemukan solusi
6. Memberikan respon positif terhadap pihak lain
7. Berkembangnya kesamaan pandangan dalam kerja kolaborasi

8. Adanya rasa saling ketergantungan satu sama lain.

Dengan demikian melalui proyek ini, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan kolaboratif. Mereka juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan rekan sekelas, mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, serta menghargai perbedaan (Ariyanto et al., 2023).

Pembahasan

Hasil studi pustaka menunjukkan bahwa proyek kolaboratif dalam pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak positif pada pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Keterampilan sosial dan kepemimpinan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi dengan orang lain di sekolah, ataupun dalam lingkungan sosial lainnya. Dengan terlibat dalam proyek semacam itu, siswa memiliki kesempatan untuk belajar bekerja sama, saling membina, belajar dan berubah bersama, menyelesaikan tugas yang kompleks dan melakukan berbagai keterampilan, seperti komunikasi, kreativitas, analisis, dan penyelesaian masalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui proyek kolaboratif, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka seperti kerja sama, komunikasi, dan empati. Siswa yang terlibat dalam proyek semacam itu lebih mungkin untuk bekerja sama dengan rekan mereka, berbagi ide, dan mencari solusi bersama. Sementara itu, melalui proyek kolaboratif siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata, seperti pengambilan keputusan, mengambil inisiatif, delegasi tugas, dan memotivasi kelompok.

Hasil studi pustaka juga menunjukkan bahwa manfaat dari pembelajaran kolaboratif tidak terbatas pada lingkungan pendidikan formal saja. Siswa yang terlibat dalam proyek kolaboratif cenderung membawa keterampilan sosial dan kepemimpinan yang mereka pelajari ke dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi proyek kolaboratif dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berkontribusi. Berdasarkan kajian di atas juga diperoleh beberapa faktor yang menyebabkan proyek kolaboratif dapat memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan di antaranya:

1. **Kerjasama Kelompok** Dalam proyek kolaboratif, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Proses ini memungkinkan mereka untuk belajar bekerja secara efektif dalam kelompok, menghargai kontribusi dari setiap anggota, dan menyelesaikan masalah yang mungkin timbul. Ini memperkuat keterampilan kerja sama dan kolaborasi.
2. **Komunikasi Efektif** Proyek kolaboratif memerlukan komunikasi yang terbuka dan jelas antara anggota kelompok. Siswa perlu menyampaikan ide-ide mereka, mendengarkan perspektif orang lain dan mencari solusi bersama. Ini membantu meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal.
3. **Pengembangan Empati** Dengan bekerja bersama dalam proyek kolaboratif, siswa memiliki kesempatan untuk memahami perspektif, kebutuhan, dan perasaan anggota kelompok lainnya. Ini membantu mereka mengembangkan empati, yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain.
4. **Pemecahan Masalah Bersama** Proyek kolaboratif sering melibatkan pemecahan masalah yang kompleks. Siswa dihadapkan pada tantangan yang memerlukan pemikiran kreatif, analitis, dan strategis untuk menemukan solusi yang tepat. Ini memperkuat keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.
5. **Peran Kepemimpinan** Dalam proyek kolaboratif, siswa memiliki kesempatan untuk mengambil peran kepemimpinan, baik secara formal maupun informal. Ini

memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan seperti mengorganisir kelompok, memotivasi anggotanya dan mengarahkan usaha menuju pencapaian tujuan.

KESIMPULAN

Dari studi pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proyek kolaboratif dalam pendidikan kewarganegaraan memiliki dampak positif dan sangat berperan penting dalam memperkuat keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Keterkaitan antara keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui proyek kolaboratif yaitu dengan proyek kolaboratif siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial mereka seperti kerja sama, komunikasi, berempati, berbagi ide, dan mencari solusi bersama. Selain itu, melalui proyek kolaboratif siswa dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka seperti mengorganisir kelompok, memotivasi anggotanya, dan mengarahkan usaha untuk mencapai tujuan bersama, serta membantu mereka dalam menghadapi tantangan di dunia nyata, seperti pengambilan keputusan dalam kehidupan mereka atau organisasi serta mengambil inisiatif. Integrasi proyek seperti ini dalam kurikulum dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan interpersonal yang mendukung untuk kesuksesan di dunia yang semakin kompleks dan terhubung secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, R. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Sikap “Student Leadership” (Kepemimpinan Siswa) Untuk Meningkatkan Sikap Mandiri Dan Prestasi Belajar Di Kelas I Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 125–133.
- Ariyanto, R., Dwi Wicaksono, V., & Handayani, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar pada Materi Membangun Masyarakat yang Beradab melalui Pendekatan Project Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Besah II. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(2), 121–209. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd>
- Damanaik, F. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Untuk Pendidikan Sosiologi Dan Antropologi Di Era Digital. *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 1(November), 1–18.
- Ela, E., Risnanosanti, R., & Yusmaniarti, Y. (2023). Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Sejak Dini Kelas VI Sekolah MI-Al Amin Pa’batangan Kabupaten Takalar Kecamatan Mappakasungguh. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i1.3497>
- Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., D, Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri ...*, 1(2012), 12–21. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/download/396/359>
- Mahaputra, M. R. (2022). Pembinaan Keterampilan Sosial Siswa oleh Guru dalam Pembelajaran PPKn di SMP N 10 Padang. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v3i1.1386>
- Norhasanah. (2021). Kepemimpinan Dan Keterampilan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pada Pendidikan. *Seminar Nasional*, 1(1), 118–124.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003

- Wulandari, D. A., Zari, I. M., Aeni, K., & ... (2023). Model Pjbl Dan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreativitas Serta Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pkn Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah* ..., 9(5), 2378–2389.
<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2226>
- Zainuddin, M.-. (2017). Model Pembelajaran Kolaborasi Meningkatkan Partisipasi Siswa, Keterampilan Sosial, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 3(1), 75–83.
<https://doi.org/10.23887/jiis.v3i1.11474>